

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Bila ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data dan tujuan yang telah ditetapkan.¹ Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal. 8

² *Ibid.*, hal 7

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman yang dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahannya beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan dan empiris dilapangan. Penelitian ini menitik beratkan pada penyajian data yang berupa angka atau kualitatif yang diangkakan (*scoring*) dengan membentuk statistik.³

Adapun karakteristik penelitian kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

- a. Kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subyek, sampel, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal.
- b. Langkah penelitian: segala sesuatu direncanakan secara matang ketika persiapan disusun.
- c. Hipotesis (jika perlu):
 - 1) Mengajukan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian.
 - 2) Hipotesis menentukan hasil yang diramalkan.
- d. Desain: dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.
- e. Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81-82

- f. Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Metode penelitian ini peneliti gunakan untuk menguji teori yaitu metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna mengaitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian yang menggunakan rancangan percobaan dianggap sebagai jenis penelitian yang saling diinginkan oleh seorang peneliti. Percobaan adalah bagian penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian. Satu kelompok diberi perlakuan khusus tertentu dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya diajadikan sebagai pembanding. Dengan kata lain suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan mengandung fenomena sebab akibat (*Causal-effect relationsip*) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan cara

mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.⁴

Dalam penelitian ini desain penelitian yang peneliti pilih adalah *quasi eksperimen design* atau yang biasa disebut eksperimen semu. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat difungsikan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *quasi eksperimen design* dengan alasan peneliti tidak dapat melakukan kontrol atau pengendalian variabel secara ketat atau penuh. Situasi kelas sebagai tempat perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang sedemikian ketat. Jadi dalam hal ini peneliti dapat melakukan kontrol variabel sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The nonequivalent posttest-only control group design*. Penelitian ini membagi kelompok menjadi dua, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak (*random*). Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan. Dalam penelitian ini kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran aqidah akhlak dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 9

pembelajaran aqidah akhlak. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, maka diberi postes (O). Mekanisme penelitian dari penelitian ini yaitu dengan desain *the nonequivalent posttest only control group design* sebagai berikut :⁵

Tabel 3.1 : Rancangan Posttest Only Control Group Design

Kelompok	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	O	O ₁

Keterangan :

X : perlakuan/*treatment* berupa pembelajaran yang menggunakan metode *hypnoteaching* pada kelas eksperimen

O : perlakuan/*treatment* berupa pembelajaran yang menggunakan metode konvensional/ tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol

O₁ : *posttest* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

O₁ : *posttest* yang dilaksanakan pada kelas kontrol

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

⁵Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal.136

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2

Dalam penelitian ini akan melibatkan 2 (dua) variabel, yaitu 1(satu) variable bebas (*independent*) dan 1 (dua) varabel terikat (*dependent*). Penggunaan metode *hypnoteching* sebagai variable bebas (X), sedangkan variabel terikaatnya adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlaq.

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suasana peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian variable sangat ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Variabel juga bisa dikatakan sebagai objek penelitian atau titik pusat penelitian.⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu Metode *Hypnoteaching*. Metode *hypnoteaching* ini digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang fungsinya membuat perhatian siswa

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek eds. Revisi 13*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 91

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*,... hal. 4

terfokus pada materi yang diberikan. Dengan perhatian yang tinggi dari siswa akan tumbuh semangat dan konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.

2. Variabel Terikat

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Oleh karena itu variabel bebas menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel terikat.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y yaitu hasil belajar siswa yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Fraekel dan Wallen dikutip Riyanto, "Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian."¹⁰

Jadi populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

⁹ *Ibid.*, hal. 4

¹⁰ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal.63

karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti.¹¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar 87 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas.

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik MTs Darul Huda Wondadi Blitar 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	10	9	19
2.	VIII B	16	12	26
3.	VIII C	9	10	19
4.	VIII D	17	6	23
Total Siswa				87

2. Sampel Penelitian

Mengingat jumlah siswa di Mts Darul Huda yang merupakan populasi cukup besar, serta adanya keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka penulis perlu menentukan sampel yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal. 117

Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.¹² Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹³

Tentang pengertian sampel menurut Sugiyono :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.¹⁴

Sehingga, peneliti menentukan 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII C (kelas eksperimen) dengan diberi metode *hypnoteaching*. dan kelas VIII A (Kelas kontrol) dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Kelas VIII C berjumlah 19 siswa dan VIII A sejumlah 19 siswa, jadi sampel sebanyak 38 siswa.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian kita kenal dengan istilah sampel dan teknik sampling, yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.¹⁵ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.¹⁶ Sampling penelitian juga sering disebut sebagai prosedur yang ditempuh untuk

¹² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 110

¹³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 118

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 118

¹⁵ Husaini Usman, Purno Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal. 43

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 120

menentukan sampel yang akan digunakan dalam menentukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.¹⁷ Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Hal ini dikarenakan alasan peneliti yang berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran aqidah akhlak dan waka kurikulum di MTs Darul Huda Wonodadi, serta peneliti mengambil kelas VIII C dan VIII A dikarekan kelas ini mempunyai kemampuan yang homogen. Selanjutnya untuk mengetahui homogen atau tidaknya dengan menggunakan nilai raport/ nilai akhir semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel evaluasi yang akan diamati. Dalam penelitian ini terdapat satu kisi-kisi instrument yaitu kisi-kisi soal post test tentang hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlaq kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun kisi-kisi instrumen yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 97

Tabel 3.3 kisi-kisi soal post-test 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
3.4 Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (<i>husnudzon</i> , <i>tawadhu'</i> , <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i>) 4.4 Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya <i>husnudzon</i> , <i>tawadhu'</i> , <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i>	1. Menjelaskan pengertian <i>husnudzon</i> , <i>tawadhu'</i> , <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i> .	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari perilaku terpuji yaitu <i>husnudzan</i> dan <i>tasamuh</i> .	Uraian	1
	2. Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait perilaku <i>husnudzon</i> , <i>tawadhu'</i> , <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i>	2. Siswa dapat menyebutkan dan menjabarkan tentang dalil naqli perilaku terpuji <i>ta'awun</i> .	Uraian	2
	3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait perilaku <i>husnudzon</i> , <i>tawadhu'</i> , <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i>	3. Siswa dapat Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku <i>tawadhu'</i>	Uraian	3
	4. Memahami hikmah berperilaku <i>husnudzon</i> , <i>tawadhu'</i> , <i>tasamuh</i> , dan <i>ta'awun</i>	4. Siswa dapat Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku terpuji <i>tasamuh</i> .	Uraian	4
	5. Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku <i>husnudzon</i> , <i>tawadhu'</i> , <i>tasamuh</i> ,	5. Siswa dapat	Uraian	5

	<p>dan ta'awun</p> <p>6. Mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun</p> <p>7. Mensimulasikan akhlak husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dampak positifnya dalam kehidupan</p>	menjelaskan dampak positif dari berperilaku husnudzan dan tawadhu'		
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------	--	--

Tabel 3.3 kisi-kisi soal post-test 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
3.4Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (<i>husnudzon</i> , tawadhu', tasamuh, dan ta'awun) 4.4Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	1.Menjelaskan pengertian <i>husnudzon</i> , tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.	1.Siswa dapat menjelaskan pengertian dari perilaku terpuji yaitu <i>tawadhu' dan ta'awun</i>	Uraian	1
	2.Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	2.Siswa dapat menyebutkan dan menjabarkan tentang dalil naqli perilaku terpuji tasamuh. serta menyebutkan contohnya.	Uraian	2
	3.Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun 4.Memahami hikmah berperilaku	3. Siswa dapat Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku tawadhu'	Uraian	3

	husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun 5. Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun 6. Mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun 7. Mensimulasikan akhlak husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dampak positifnya dalam kehidupan	4. Siswa dapat Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku terpuji husnudzan.	Uraian	4
		5. Siswa dapat menjelaskan dampak positif dari berperilaku <i>tasamuh</i> dan ta'awun.	Uraian	5

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁸ Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam bidang pendidikan instrument penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hal. 102

1. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak rektif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁹ Pedoman dokumentasi digunakan untuk menambah hasil penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil yaitu dokumentasi proses pembelajaran, dokumentasi absen, dokumentasi nilai-nilai hasil belajar, dan lain-lain dari kelas VIII C dan VIII A di MTs Darul Huda yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Data nilai yang digunakan yaitu data hasil nilai tes setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode *hypnoteaching*.

2. Pedoman Interview/Wawancara

Wawancara yaitu interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²⁰ Wawancara merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada responden. Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan peneliti kepada

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011). hal.92-93

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 62

guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

3. Pedoman Tes

Pedoman tes yaitu “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”²¹ Tes hasil belajar tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar akidah akhlak yang diperoleh siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*. Tes yang digunakan berupa soal uraian yang berjumlah 5 soal. Tes yang digunakan pada penelitian untuk mengukur hasil belajar yang mencakup ranah kognitif pada aspek pengetahuan(C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

Dalam hal pengumpulan data dengan menggunakan instrumen maka instrumen tersebut harus memadai. Agar instrumen memadai, maka dapat dilakukan dengan uji coba instrumen. Sebelum diujiakan, agar instrumen penelitian dapat dipercaya serta layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, peneliti harus menggunakan serangkaian uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi,

²¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.53

sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki variabel rendah.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 tahap, yaitu uji validitas para ahli dan menggunakan rumus *product moment*. Uji validitas para ahli dilakukan oleh 1 Dosen IAIN Tulungagung yaitu Bu Luk-luk Nur Mufidah, M.Pd dan 1 guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII yaitu Bu Khumairah, S.Pd.

Setelah dinyatakan layak oleh Para Ahli tersebut kemudian test diuji coba dengan menggunakan rumus *product moment* yang ada di SPSS 23.0. langkah-langkahnya, sebagai berikut: *Analyze* □ *Correlate* □ *Bivariate* □ masukkan data ke kolom *variables* pilih *Person* pada kolom *Correlations Coefficients* lalu pilih *Two-Tailed* pada kolom *Test Of Significance* centang *Flag Significant Correlations* klik *Ok*. Rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\left[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2 \right] \left[(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2 \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = Number of Cases (Jumlah siswa yang diteliti)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²² Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Karena tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa merupakan tes uraian, maka rumus untuk menghitung reliabilitas soal menggunakan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah butir soal

$\sum \sigma$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t = Varians total

$$\text{Rumus varians : } \sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Kriteria pengujian reliabilitas soal tes dikonsultasikan dengan hargar *product moment*, $r_{11} < r_{tabel}$ maka item tes yang diuji cobakan tidak reliable.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 221

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan SPSS 23.0 Untuk mempretasikan nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah dengan melihat tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

F. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.²³ Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Maka data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu bertalian, mengena dan tepat.

Adapun data atau informasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Meliputi data nilai raport semester ganjil kelas VIII C dan A dan hasil post test kelas eksperimen dan kontrol.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.144

Dalam penelitian ini data primernya adalah hasil tes (jawaban tertulis) dari siswa kelas eksperimen (kelas VIII C) dan kelas control (kelas VIII A) tentang materi akhlak terpuji kepada sesama manusia.

Adapun sumber data primer yang berkaitan dengan studi ini adalah: pendidik agama islam mata pelajaran aqidah akhlak, peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, data kesiswaan, data guru pendidikan agama islam, struktur organisasi madrasah, , sarana prasarana dan data-data lain yang relevan.

Data sekunder meliputi:

- a) Data guru MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
- b) Data mengenai hasil belajar siswa kelas VIII C dan VIII A
- c) Data mengenai peta lokasi penelitian.

Adapun sumber data dari data sekunder ini, misalnya berbentuk dokumentasi, yang berupa arsip atau catatan yang terhimpun dalam arsip administrasi pada kantor MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, maupun upaya lain yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan topik diatas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data antara lain:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan dokumen-dokumen. Sumber penelitian adalah tulisan didalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data nilai siswa dan dokumentasi dalam pembelajaran di MTs Darul Huda.

2. Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan perkembangan MTs Darul Huda, proses pembelajaran yang dilakukan guru, bagaimana guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi, apakah dalam menyampaikan materi sudah menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* atau belum.

Dalam pelaksanaan interview (wawancara) peneliti menggunakan interview campuran antara interview berstruktur dengan

interview tidak berstruktur atau bisa disebut dengan “Semi Struktural” yaitu: dalam hal ini mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.²⁴

Dilihat dari aspek kemampuan, maka tes dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes kemampuan (*power test*), dan tes kecepatan (*speed test*). Ditinjau dari bentuk jawaban responden, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk tes uraian dan bentuk tes objektif.

Dalam penelitian ini, menggunakan tes tertulis uraian . Tes tulis ini berjumlah 5 soal, dengan tes tulis ini diharapkan dapat mengetahui penguasaan materi siswa setelah mengikuti mata pelajaran yang diberikan guru. Kemudian akan dibandingkan antar kelas yang menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kelas tanpa metode *hypnoteaching*/ kelas konvensional.

²⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* ,...hal. 226

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁵ Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya.²⁶ Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test data homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
- 2) Membuat hipotesis model statistik
- 3) Menentukan taraf signifikansi (resiko kesalahan)
- 4) Menghitung F_{hitung} dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variabel Tertinggi}}{\text{Variabel Terendah}}$$

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 142

²⁶ Usman dan Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 201), hal. 133

Variabel Terendah

- 5) Menentukan F_{tabel}
- 6) Menentukan kriteria pengujian
 - a) Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$
 - b) Tolak H_a jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 23.0 *for windows* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikan $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.
 - 2) Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen.
- b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS *versi 23.0*.

Berikut langkah-langkah uji normalitas dengan *SPSS 23.0 for*

Windows: Langkah 1 : Aktifkan program SPSS

Langkah 2 : Buat data pada Variable View

Langkah 3 : Masukkan data pada Data View

Langkah 4 : Klik *Analyze* → *Non parametric Tests* → *1 Sample K S*
 → Klik variabel *Kelas dan Nilai* dan pindah/masukkan pada *Test Variable List* → *Klik Ok*.

Adapun ketentuan kriteria Uji Normalitas *SPSS 21.0* dengan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan *t-test* karena dari dua variabel yang berbeda atau tidak berhubungan. Teknik *t-test* adalah teknik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan yang berasal dari dua buah distribusi.²⁷ Dalam pengujian ini dapat diselesaikan dengan bantuan *SPSS 23 for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

²⁷Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2006), hal.81

H_1 : Ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

b. Menentukan t tabel

T test dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (db) $n-2$.

Berdasarkan Signifikansi :

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menentukan kesimpulan

- 1) Jika $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan demikian Hipotesis berbunyi “tidak ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”.

- 2) Jika $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian Hipotesis berbunyi “ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”.

Bentuk rumus *t-test* adalah sebagai berikut :

$$t\text{-test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Mean pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan bantuan program computer SPSS 23.0 for windows dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima